

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW seperti Wahyu. Al-Quran merupakan kitab pelengkap dari kitab lainnya. Di antara kitab-kitab Allah SWT, hanya Al-Quran saja yang dianggap benar. (Muhammad Heriman, 2024)

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. (Endi Suhendi Zen, 2016)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akhirat. (Salim Said Daulay, 2023)

Secara etimologis Al-Qur'an adalah mashdar (infinitif) dari *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang berarti bacaan. (Muhammad Yasir, 2016) Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan merupakan mukjizat bagi rasul. Sebagian besar ayat-ayat

Al- Qur'an diturunkan di kota Mekah dan kota Madinah. (Mutammimul Ula, 2019) Isi yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat 6.236 ayat 114 surat dan 30 juz.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, maka dari itu sejak kecil hendaknya menumbuhkan kecintaan itu dengan mempelajarinya, baik secara formal di bangku sekolah maupun nonformal. Hal ini berdasarkan firman Allah swt. dalam QS Fathir/35: 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.* (Agama, 2013)

Penafsiran surah fathir ayat 29 dari kitab Tafsir Al-Azhar. Ayat ini menjelaskan tiga syarat agar ilmu dan iman berfaedah serta menumbuhkan rasa takut kepada Allah. Pertama, selalu membaca Kitab Allah (al-Qur'an) dengan sebenar-benar membaca, yakni memahami, menghayati, serta mengamalkan, bukan sekadar lantunan di bibir tanpa masuk ke hati. Kedua, mendirikan salat, minimal lima waktu, yang menjaga hubungan seorang hamba dengan Tuhannya. Ketiga, menafkahkan sebagian rezeki yang dianugerahkan Allah, baik secara diam-diam maupun terang-terangan. Diam-diam dilakukan untuk menjaga kehormatan orang yang ditolong, sedangkan terang-terangan dilakukan dalam rangka berlomba-lomba dalam kebaikan bersama umat Islam. Dengan tiga amalan ini, Allah menegaskan bahwa mereka bagaikan seorang pedagang yang berusaha keras tetapi tidak

akan pernah merugi, sebab perdagangan itu dijamin keuntungan oleh Allah.
(Amrullah, 1982)

Oleh karena itu, setiap muslim perlu mengetahui bahwa sumber utama dalam Islam adalah Al-Qur'an, lalu diikuti oleh hadis atau sunnah Nabi Muhammad sebagai sumber penting kedua. Nabi Muhammad juga pernah berpesan agar umat Islam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan menjadikan hadis sebagai pedoman hidup. Pesan ini dijelaskan dalam salah satu hadis beliau yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيه، أَنبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى بْنُ السَّكَنِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الصَّبِي، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى الطَّلْحِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْحَوْضِ. (رَوَاهُ الْحَاكِمُ)

Artinya : *Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan Al Wasithi memberitakan (kepada kami), Daud bin Amr Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa Ath-Thalhi menceritakan kepada kami dari Abdul Azizbin Rufa'i, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku telah meninggallkan untuk kalian dua pedoman yang tidak akan membuat kalian tersesat sesudahnya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah-ku, keduanya tidak akan berpisah hingga sampai di telaga."* (An-Naisaburi, 2010)

Dalam Kitab Al-Mustadrak karya Imam Al-Hakim An-Naisaburi hadis ini mengandung penegasan yang kuat mengenai pentingnya berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw. sebagai pedoman hidup umat Islam. Imam al-Hākīm menegaskan bahwa sanad hadis ini diriwayatkan oleh perawi-perawi yang dapat dijadikan hujjah, meskipun sebagian ulama menilainya sebagai gharib (asing) pada sisi penyebutan "Sunnah", tetapi tetap diperkuat dengan adanya syawāhid (riwayat

penguat). Makna hadis ini menunjukkan bahwa jaminan keselamatan umat dari kesesatan hanya dapat diperoleh dengan menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber hukum dan pedoman utama. Kalimat “tidak akan berpisah hingga menemui telaga” mengisyaratkan bahwa al-Qur'an dan Sunnah akan senantiasa menjadi pegangan umat hingga hari kiamat, dan siapa yang meninggalkannya akan terjerumus pada kebinasaan. Dengan demikian, hadis ini menjadi dasar bahwa dalam menghadapi perselisihan, umat Islam harus kembali merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah, bukan pada hawa nafsu atau tradisi yang menyimpang. (An-Naisaburi, 2010)

Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman hidup. Kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki hubungan yang sangat erat dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena kemampuan membaca yang baik akan memudahkan peserta didik dalam memahami isi dan kandungan ayat maupun hadis yang dipelajari sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi yang istimewa dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus pemahaman terhadap Al-Qur'an. (Rasikh, 2024)

Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi. Sebagian peserta didik telah mampu membaca dengan lancar dan sesuai kaidah, tetapi masih terdapat peserta didik yang belum lancar, bahkan masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf

hijaiyah, penerapan tajwid, serta kelancaran membaca. Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan agama, lingkungan keluarga, serta intensitas pembelajaran Al-Qur'an yang diterima oleh peserta didik.

Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, sedangkan peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTsN 4 Kota Padang, masih ditemukan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang belum lancar membaca, kurang tepat dalam pengucapan makhras huruf, serta belum menerapkan hukum tajwid dengan baik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadis, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Tabel 1.1
KKTP Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Tahun Pelajaran
2025/ 2026 Semester Ganjil MTsN 4 Kota Padang

No	Kelas	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
1.	VIII.1	80	5	27	32
2.	VIII.2		11	21	32
3.	VIII.3		17	15	32
4.	VIII.4		14	18	32
5.	VIII.5		10	22	32
6.	VIII.6		12	20	32
7.	VIII.7		18	14	32
8.	VIII.8		9	23	32
9.	VIII.9		14	18	32
10.	VIII.10		13	19	32
11.	VIII.11		15	17	32
Jumlah			136	214	350
Persentasi			39%	61%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Kelas VIII MTsN 4 Kota Padang

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka tertarik untuk diteliti lebih jauh mengenai Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN 4 Kota Padang. Ini merupakan tindak lanjut dari hasil observasi yang dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan guru Al-Qur'an hadis yaitu Bapak H. Jamaril, S.Ag.,M.Pd yang menyatakan bahwa, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sangat bervariasi (kurang lancar), dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda. Dengan demikian hasil yang telah diteliti ini tertarik untuk mengangkat judul **"Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 4 Kota Padang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih sangat bervariasi (banyak yang kurang lancar)
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis telah mendapat perhatian di madrasah, namun belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
3. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang teridentifikasi dari latar belakang tersebut, maka difokuskan pada masalah apakah terdapat Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Negeri 4 Kota Padang ?

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII MTsN 4 Kota Padang ?
2. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an hadis peserta didik kelas VIII MTsN 4 Kota Padang ?

3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadis peserta didik kelas VIII MTsN 4 Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII MTsN 4 Kota Padang
2. Untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an hadis peserta didik kelas VIII MTsN 4 Kota Padang
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadis peserta didik kelas VIII MTsN 4 Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil yang diteliti ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dalam mendukung hasil belajar peserta didik pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits
2. Sekolah bisa menggunakan hasil yang diteliti ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik
3. Sebagai bahan informasi dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam skala yang lebih luas dan kompleks.

G. Defenisi Operasional

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses belajar dan pencarian informasi. Aktivitas membaca tidak hanya melibatkan pengenalan huruf atau kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menginterpretasikan makna dari teks (Rosdiana, 2022)

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah membacanya dengan benar, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu tajwidnya dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran terutama pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat diukur dari kemampuan peserta didik membaca beberapa ayat-ayat Al-Qur'an pada surah yang telah diajarkan oleh guru Al-Qur'an hadis dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah, dalam hal ini mampu menyebutkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makhraj* dan ilmu tajwidnya (Abad, 2015).

Hasil belajar kemampuan membaca Al-Quran terhadap mata pelajaran Al-Qur'an hadis peserta didik merupakan sebuah perubahan setelah melalui proses pembelajaran dalam bentuk perubahan pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu yang telah dipelajari dengan pemberian nilai sebagai tolak ukur keberhasilan tingkat pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini

hasil pembelajaran Al-Qur'an hadis diambil dari hasil ulangan harian (UH) peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an hadis adalah sebuah mata pelajaran wajib yang ada di MTs Negeri 4 Kota Padang khususnya pada kelas VIII yang mengharuskan setiap peserta didik mampu membaca, serta memahami isi dari kandungan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.



UIN IMAM BONJOL
PADANG